

# AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI APARATUR DESA DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN PENGARUHNYA TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN MASYARAKAT MELALUI KUALITAS PELAYANAN (Studi Pada Desa-desa di Kecamatan Dau Kabupaten Malang)

Oleh : Lailatus Sa'adah, Moh. Syadeli\*)

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas dan transparansi sebagai variabel independen terhadap tingkat kepercayaan masyarakat sebagai variabel dependen melalui kualitas pelayanan sebagai variabel intervening. Jenis penelitian yang digunakan adalah kausalitas yaitu dengan menguji variabel satu dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini dilakukan uji variabel independen terhadap variabel dependen dengan melibatkan variabel intervening. Pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah aplikasi SmartPLS versi 3.2. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan adalah bahwa ditemukannya pengaruh yang positif dan signifikan antar variabel yang diuji. Penelitian ini dilakukan di desa desa yang berada di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Kata-kata Kunci: Akuntabilitas, Transparansi, Kepercayaan Masyarakat, Kualitas Pelayanan

## Abstract

*The purpose of this study was to determine the effect of accountability and transparency as an independent variable on the level of public trust as the dependent variable through service quality as an intervening variable. The type of research used is causality by testing one variable with other variables. In this study, an independent variable was tested on the dependent variable involving intervening variables. Data processing and analysis used is the SmartPLS version 3.2 application. The conclusion of the research conducted is that there is a positive and significant influence between the variables tested. This research was conducted in a village village located in Dau District, Malang Regency, East Java.*

*Keywords: Accountability, Transparency, Community Trust, Service Quality*

## 1. Pendahuluan

Akuntansi Pemerintahan memiliki peran dalam pengelolaan keuangan publik guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, mulai dari tata kelola keuangan pusat, daerah, maupun desa. Prinsip dalam akuntansi pemerintahan seperti transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan publik bukan hanya sebagai bentuk kewajiban dari pemerintahan pusat, namun juga daerah seperti desa.

Akuntabel, yaitu perwujudan kewajiban mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan dalam rangka pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan. Akuntabel menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

---

\*) Lailatus Sa'adah dan Moh Syadeli adalah Dosen STIE Malangkecewara Malang

Transparan, yaitu prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapat akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan desa. Asas yang membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan pemerintahan desa dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kepercayaan merupakan hal yang penting dan mendasar dari berkembangnya sebuah lembaga. Program-program dan produk pelayanan lembaga selalu mengacu pada poin ini dimana pelanggan bisa memberikan kepercayaan terhadap lembaga. Sehingga tumbuh dan kokohnya kelompok atau instansi salah satunya didasari oleh *trust* yang diberikan orang lain maupun internal kelompok.

Kualitas pelayanan merupakan suatu bentuk penilaian, terhadap tingkat layanan yang diberikan oleh suatu perusahaan.

## **2. Kajian Pustaka**

### **2.1. Pemerintahan Desa**

Menurut Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa berkedudukan di wilayah kabupaten/ kota.

### **2.2. Pengelolaan Keuangan Desa**

Keuangan desa dikelola berdasarkan praktik-praktik pemerintahan yang baik. Asas pengelolaan keuangan desa sesuai Permendagri

Nomor 113 Tahun 2014, antara lain: Transparan, Akuntabel, Penatausahaan, Partisipasi, serta tertib dan disiplin anggaran

### **2.3. Akuntabilitas**

Akuntabilitas merupakan salah satu prinsip utama *good governance* selain *transparency, predictability dan participation*. sehingga akuntabilitas adalah hal penting untuk dilakukan oleh sebuah lembaga atau instansi pemerintah. Mengingat pelayanan kepada masyarakat adalah tujuan utama untuk setiap kegiatan lembaga, maka akuntabilitas merupakan kebutuhan lembaga atas pengawasan dari masyarakat atau pihak yang berkaitan terkait roda kerja lembaga

### **2.4. Transparansi**

Transparan berdasarkan Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 yaitu prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapat akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan desa. Asas yang membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan pemerintahan desa dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### **2.5. Kepercayaan**

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan yang diberikan oleh masyarakat kepada aparatur desa. Indikator kepercayaan masyarakat terhadap kepercayaan masyarakat sebagai berikut:

- a. Laporan tertulis (accountable)
- b. Keterlibatan masyarakat (transparency)
- c. Ketersediaan informasi (accountable) dan kemudahan akses (transparency)

- d. Kinerja dan kopetensi (credibility)
- e. Tanggungjawab (credibility)
- f. Kejujuran (credibility)
- g. Kesesuaian (credibility)

## **2.6. Kualitas Pelayanan**

Kualitas didefinisikan sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Kualitas adalah sebuah kata yang bagi penyedia jasa dapat berguna dengan baik dan dapat dikerjakan dengan baik memiliki mutu yang bernilai harganya. Pelayanan yang baik juga mendukung kualitas atau mutu dari perusahaan itu sendiri, sehingga baiknya pelayanan berdampak pada tinggi rendahnya tingkat kepuasan. Perusahaan diharapkan mampu memberikan kepuasan bagi nasabahnya sehingga bisa berdampak kepada kepercayaan

## **3. Metodologi Penelitian**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas yang bertujuan menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian kausalitas adalah penelitian yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antar variabel

### **3.2. Populasi dan Sampel**

Kecamatan Dau memiliki 10 kelurahan/ desa yang terdiri dari desa Gading kulon, Kalisongo, Karangwidoro, Kucur, Landun sari, Mulyoagung, Petung Sewu, Selorejo, Sumbersekar, Tegalweru.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non probability sampling yaitu dengan menggunakan judgement sampling/ purposive sampling. Judgement. Dalam hal ini sampel yang digunakan adalah 5 orang perangkat desa yang terdiri dari Kepala Desa, Kepala Dusun, Sekretaris Desa, Kepala Urusan, Kepala Seksi dan 5 orang dari Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang terdiri dari Kepala BPD, Wakil BPD, Sekretaris BPD, Anggota BPD di masing-masing desa dengan total 100 responden

### **3.3. Variabel Operasional**

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen dan mempunyai hubungan positif atau negative dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah akuntabilitas dan transparansi.

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan, variabel ini dipengaruhi oleh variabel independen.

Variabelnya adalah tingkat kepercayaan masyarakat.

Variabel intervening adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, variabel intervening berada diantara variabel independen dan variabel dependen sehingga variabel independen tidak mempengaruhi secara langsung variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel interveningnya adalah Kualitas Pelayanan.

### 3.4. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan dua teknik analisa data statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial

#### a. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi Statistik ini digunakan untuk mendeskripsikan responden seperti alamat/desa, jabatan, distribusi frekuensi.

#### b. Statistik Inferensial

Statistik inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2013 )

### 4. Hasil Penelitian dan Bahasan

Berdasarkan hasil analisis, maka persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = 1,752 + 0,170X_1 + (-0,006X_2) + (-2,403X_3) + e$$

Dapat disimpulkan bahwa: (1) Nilai konstanta adalah 1,752, yang artinya jika komite audit, kepemilikan institusional dan tanggung jawab sosial perusahaan bernilai 0, maka kinerja keuangan sebesar 1,752. (2) Variabel komite audit mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,170.

Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel komite audit akan berakibat penurunan kinerja keuangan sebesar 0,170 dengan asumsi semua variabel independen lain bernilai tetap. (3) Variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai koefisien regresi -0,006. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel kepemilikan institusional akan berakibat penurunan kinerja keuangan sebesar 0,006 dengan asumsi semua variabel independen lain bernilai tetap. (4) Tanggung jawab sosial perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -2,403. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel tanggung jawab sosial perusahaan akan berakibat penurunan kinerja keuangan sebesar 2,403 dengan asumsi semua variabel independen lain bernilai tetap.

Dari Tabel 2 menunjukkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,214 yang berarti nilai variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 21,4%. Artinya variabel independen yang meliputi komite audit (X<sub>1</sub>), kepemilikan institusional (X<sub>2</sub>) dan tanggung jawab sosial perusahaan (X<sub>3</sub>) mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 21,4% sedangkan sisanya sebesar 78,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### Uji t

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 1. (1) Dari tabel 1, dapat diketahui nilai signifikansi untuk variabel komite audit (X<sub>1</sub>) terhadap kinerja keuangan sebesar  $0,037 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima, yang berarti terdapat pengaruh komite audit

terhadap kinerja keuangan. (2) Nilai signifikansi untuk variabel kepemilikan institusional (X2) terhadap kinerja keuangan sebesar  $0,349 > 0,05$  dan nilai t hitung  $0,952 < 2,048$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. (3) Nilai signifikansi tanggung jawab sosial perusahaan (X3) sebesar  $0,006 < 0,05$  dan nilai t hitung  $2,980 > 2,048$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji t, variabel komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,037, dimana nilai ini  $< 0,05$ , dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,170. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan adalah diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mulyasari (2017) dan Andika (2018) yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit yang berasal dari luar mampu melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Hal ini berarti komite audit efektif dalam mengurangi perilaku difungsional yang dilakukan oleh pihak manajemen. Berdasarkan hal tersebut dapat

dilihat bahwa komite audit yang ada di perusahaan telah menjalankan tugas dengan semestinya dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan dengan menjunjung prinsip tata kelola perusahaan yang prosesnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji t, variabel kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,349, dimana nilai ini  $> 0,05$  dengan nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,006, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah ditolak. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini merupakan persentase saham pihak institusional terhadap total saham yang beredar, tinggi rendahnya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut terjadi kemungkinan disebabkan oleh tinggi rendahnya kepemilikan institusional sehingga menyebabkan proses monitoring terhadap

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Karjaya (2014) dan Andika (2018), dimana kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Mulyasari (2017), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji t, tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,006, dimana nilai ini  $< 0,05$  dan nilai t hitung  $2,980 > t$  tabel  $2,048$  dengan nilai koefisien regresi sebesar  $-2,403$  yang artinya nilai koefisien tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Karjaya (2014) dan Bernandha (2017) yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aktivitas tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan maka akan meningkatkan laba bersih perusahaan melalui total aktiva untuk aktifitas operasi perusahaan. Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dapat meningkatkan image perusahaan dan menciptakan citra yang baik bagi perusahaan, citra perusahaan yang baik akan lebih diminati oleh investor karena semakin baik citra perusahaan maka semakin tinggi juga loyalitas konsumen, sehingga hal tersebut akan menyebabkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat. Adanya pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang baik akan memberikan dampak baik bagi kelangsungan

hidup perusahaan dalam jangka panjang atau yang sering disebut sustainable development.

### **5.Simpulan dan Saran**

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan diketahui bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut terjadi karena komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, sehingga semakin banyak komite audit dapat memastikan perusahaan telah menerapkan prinsip akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan berkualitas bagi perusahaan. Sehingga perusahaan dapat menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik.
- b. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini terjadi disebabkan karena tinggi rendahnya kepemilikan institusional yang menyebabkan proses monitoring terhadap manajer yang kurang efektif, sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- c. Tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan

lingkungannya tempat perusahaan beroperasi serta dengan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan mendapatkan legitimasi dan nilai positif dari masyarakat.

## **6. Daftar Rujukan**

- Andika, Meri. 2018. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal STIE Perbankan Indonesia*. Vol. 1. No. 1
- Bhernanndha, Yovitha Anggie. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Winner of Sustainability Award (Sra) 2015 yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis. (JAB)* Vol. 44 No. 1.
- Karjaya, I Wayan Hendra. (2014). Pengaruh Tingkat Pengungkapan CSR dan Mekanisme GCG pada Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana*.
- Mulyasari, Febi. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). *E-Jurnal Riset Manajemen*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta